

Original Article

Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pus dengan Pemilihan Kontrasepsi Pil Tahun 2007

Wiwin Sri Sukma Yunita¹, Ely Tjahjani², Tri Indah Idi R³, Darmati⁴

^{1,2,3,4}Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya

Jl. Dukuh Pakis II Baru No.110, Dukuh Pakis - Surabaya, Jawa Timur 60225

Email: wiwinsriyunita85@gmail.com

ABSTRACT

Editor: YF

Hak Cipta:

©2021 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Latar belakang: Kontrasepsi pil merupakan kontrasepsi yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan, mengandung hormon estrogen dan progesteron (pil kombinasi) atau hanya mengandung hormon progesteron saja efektifitas pemakaian KB pil sangat tinggi, tetapi hal ini tergantung pada disiplin pemakainya.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap PUS dengan pemilihan kontrasepsi pil.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik dengan desain *cross-sectional* yang pengambilan sampelnya dilakukan secara *probability sampling* dan tipe yang digunakan adalah sampel acak dengan kuesioner dan data sekunder sebagai instrumen penelitian.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian didapatkan PUS dengan pengetahuan baik sebesar 36,5%, pengetahuan cukup 32,7%, pengetahuan kurang 30,8% Sedangkan dari sikap PUS didapatkan sangat setuju 34,6%, setuju 27%, tidak setuju 21,1%, sangat tidak setuju 17,3%. Dari hasil uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan pada pengetahuan χ^2 hitung 14,2 χ^2 tabel 3,84 dan pada sikap didapatkan hitung 18,7 χ^2 tabel 3,84.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap PUS dengan pemilihan kontrasepsi pil di BPS Ny. Anurul Soeprijadi Surabaya 2007.

Kata Kunci: kontrasepsi pil, pengetahuan, sikap

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk Indonesia bisa ditekan sampai sekitar 31,2 juta dalam kurun 23 tahun. Hal itu menempatkan Indonesia sebagai negara yang berhasil dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk. Meskipun begitu, pertumbuhan penduduk Indonesia dimasa depan kemungkinan masih cukup tinggi. Diperkirakan pada tahun 2015, penduduk Indonesia bisa mencapai 264,4 juta jiwa dari keadaan sekarang 215 juta jiwa.¹ Upaya menekan jumlah penduduk itu akan sangat bergantung pada bagaimana pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia bisa dilaksanakan dengan baik atau lebih baik dari keadaan sekarang.² Proyeksi yang paling moderat adalah jika angka pemakaian kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate/ CPR*) sama dengan keadaan sekarang (57,4%), pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia hanya mencapai 255,5 juta jiwa. Namun, jika terjadi penurunan angka 1% saja, jumlah penduduk mencapai 264,4 juta jiwa atau lebih. Sedangkan jika pelayanan keluarga berencana bisa ditingkatkan dengan kenaikan CPR 1%, penduduk negeri ini sekitar 237,8 juta jiwa.^{3,4}

Berdasarkan Sensus Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002/ 2003, CPR Indonesia terus menunjukkan peningkatan yang pada 1991 hanya mencapai dibawah 50% namun sekarang menjadi 57.4% Jadi, pertaruhannya terletak bagaimana pelayanan keluarga berencana bisa dipertahankan atau ditingkatkan.⁵ Dengan terwujudnya Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera diharapkan setiap penduduk yang anggota keluarganya dalam kondisi sehat, baik secara fisik rohani dan sosial termasuk kesehatan reproduktif dapat menjadi potensi pembangunan yang handal dalam mewujudkan ketahanan keluarga.⁶ Untuk itu keluarga yang sejahtera diharapkan dapat melaksanakan fungsi-fungsi keluarga yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduktif sehat, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi pelestarian lingkungan.⁷ Selain itu gerakan KB Nasional sebagai salah satu kegiatan pokok didalam rangka mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera yang pada saat juga terkena dampak global dan krisis moneter yang melanda negara kita sekarang ini. PUS yang menjadi peserta KB aktif sebanyak 11.842.890 atau 58,9%. Terdiri dari IUD 10,2%; MOP 0,85%; MOW 4,88%, Implant 8,5%; suntik 51,28%; Pil 22,95%; Kondom 1,22%.⁸

Pil merupakan salah satu cara kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk pil berisi gabungan hormon estrogen dan hormon progesteron tau hanya terdiri dari progesteron saja. Efektifitas pemakaian pil KB sangat tinggi tetapi tergantung kedisiplinan si pemakai.⁹ Berdasarkan hasil laporan Provinsi Jawa Timur pencapaian peserta KB terhadap PPM per metode kontrasepsi sampai bulan Desember 2006 adalah IUD 43,4%; MOW 64,7%; MOP 21,6%, Kondom 24,4%; Implant 168,2%; Suntik 146,6% dan Pil 65,6%. Sedangkan pencapaian peserta KB terhadap PPM per metode kontrasepsi sampai bulan Desember 2006 di kota Surabaya adalah IUD 60,3%; MOW 70,2%; MOP 83,1%; Kondom 19,4%; Implant 309,1%; Suntik 153,3% dan Pil 58,6%. Data yang diperoleh dari PKM Kedurus per metode kontrasepsi sampai bulan Desember 2006 adalah suntik 81,7%; IUD 3,29%; Implant 6%; dan Pil 9%.¹⁰ Implant 0,7%; termasuk pil 2,59%.^{11,12} Beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah tersebut adalah faktor karakteristik ibu yang terdiri dari usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan. Dari predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap serta faktor provider yaitu petugas kesehatan.¹⁰

Dari masalah tersebut maka penulis menggali lebih dalam lagi faktor apa saja yang menjadi letak masalah di BPS Ny. Anurul Soeprijadi Surabaya sehingga perlu untuk diteliti yaitu pengetahuan dan sikap. Berdasarkan survey pendahuluan dari 10 PUS yang diberikan kuesioner 2 orang (20%) berpengetahuan baik, 2 orang (20%) berpengetahuan cukup dan 6 orang (60%) berpengetahuan kurang. Dari sikap terdapat 3 orang (30%) mengatakan sangat setuju, 1 orang (10%) mengatakan setuju, 2 orang (20%) mengatakan tidak setuju dan 4 orang (40 %) mengatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi khususnya pil. Pengetahuan merupakan suatu wahana untuk mendasari seseorang berperilaku secara alamiah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang untuk mengadaptasikan dirinya dalam lingkungan inovasi yang baru maka akan semakin baik pula penerimaannya terhadap informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Sedangkan sikap merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai suatu obyek dan situasi yang relatif mantap yang memberi dasar orang tersebut untuk membuat respon dalam cara tertentu yang dipilihnya. Sikap juga merupakan pencerminan pendapat maupun keyakinan ibu dalam pemilihan kontrasepsi untuk kepentingan kesehatan reproduksinya.

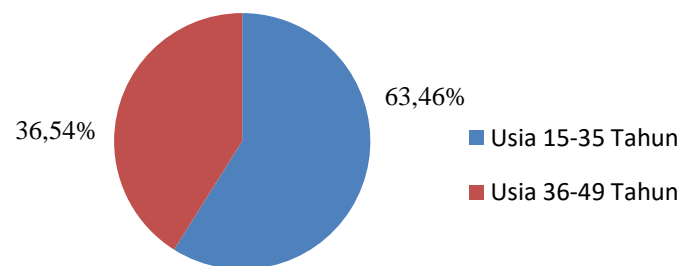
Metode

Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain pendekatan *cross-sectional* yaitu pengambilan data yang dilakukan dalam satu kurun waktu.¹³ Peneliti mengumpulkan data dari sampel pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* karena prevalensi masalah yang terjadi cukup besar. Selain itu studi *cross-sectional* dapat menganalisis adanya hubungan beberapa variable independen dan lebih praktis untuk dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April Tahun 2007. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS peserta KB di BPJS Ny. A. Cara pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *random sampling*. Populasi dianggap pada penelitian ini berjumlah 207 responden . Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan primer. Dimana data primer ini adalah data yang di ambil langsung oleh peneliti dengan menggunakan kuisisioner.¹⁴ Variabel dependen yaitu pemilihan alat kontrasepsi pil sedangkan variabel independen adalah pengetahuan dan sikap. Instrumen yang digunakan adalah data status pasien dan kuesioner sedangkan analisis yang digunakan adalah tabel frekuensi dan tabulasi silang. Kemudian uji secara *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen.

Hasil

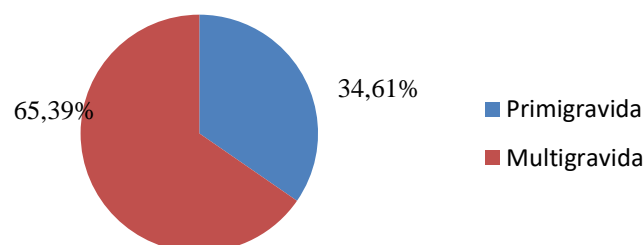
Data Umum

Gambar 1. Subjek berdasarkan usia



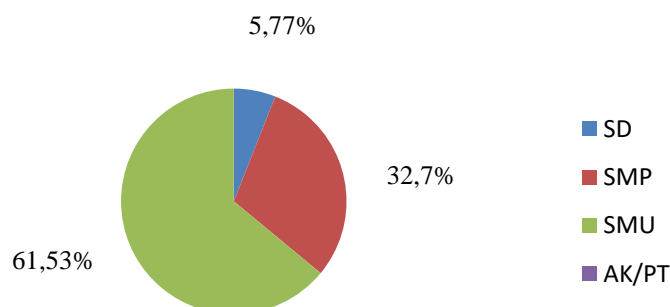
Berdasarkan data yang di dapat, dapat dilihat dari segi usia dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase karakteristik umur PUS mayoritas adalah berusia antara 15-35 tahun yaitu sebesar 33 orang (63,46%).

Gambar 2. Subjek berdasarkan paritas



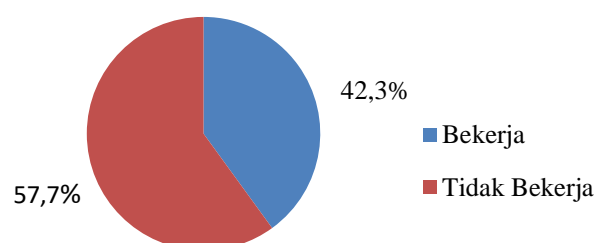
Berdasarkan data yang di dapat, dapat dilihat dari segi paritas dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase karakteristik pariras PUS mayoritas adalah multigravida yaitu sebesar 34 orang (65,39%).

Gambar 3. Subjek berdasarkan tingkat pendidikan



Berdasarkan data yang di dapat, dapat dilihat dari segi tingkat pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase karakteristik tingkat pendidikan PUS mayoritas adalah SMU yaitu sebesar 32 orang (61,53%).

Gambar 4. Subjek berdasarkan tingkat pekerjaan



Berdasarkan data yang di dapat, dapat dilihat dari segi tingkat pekerjaan dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase karakteristik tingkat pekerjaan PUS mayoritas adalah IRT yaitu sebesar 30 orang (57,7%).

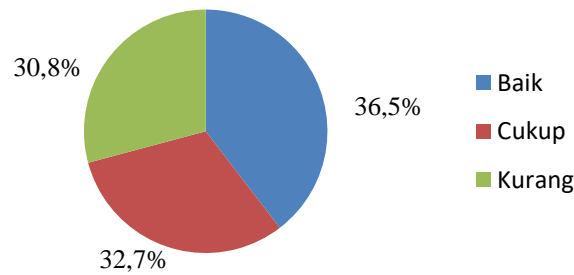
Tabel 1. Hubungan antara Pengetahuan PUS dengan Pemilihan Kontrasepsi Pil

No	Pengetahuan	Pemilihan Kontrasepsi				Jumlah	
		Pil		Non Pil		Σ	%
		Σ	%	Σ	%		
1.	Baik	16	84,2	3	15,8	19	100
2.	Cukup	11	64,7	6	35,3	17	100
3.	Kurang	3	18,7	13	81,3	16	100
	Jumlah	30	57,7	22	42,3	52	100

Berdasarkan data yang didapat menunjukkan bahwa 52 PUS dalam penelitian ini, 19 PUS (100%) bepengetahuan baik, 16 PUS memilih kontrasepsi pil, sedangkan 3 PUS (15,8%) tidak memilih kontrasepsi pil. Dari 17 PUS (100%) bepengetahuan cukup, 11 PUS (64,7%) memilih alat kontrasepsi pil, sedangkan 6 PUS (35,3%) tidak memilih kontrasepsi pil. Dan 16 PUS (100%) bepengetahuan kurang, 3 PUS (18,7%) memilih kontrasepsi pil, sedangkan 13 PUS (81,3%) tidak memilih alat kontrasepsi pil.

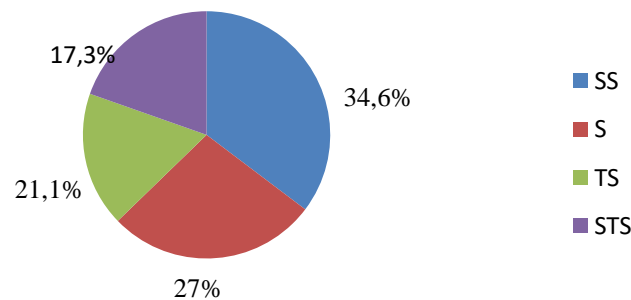
Data Khusus

Gambar 5. Subjek berdasarkan tingkat pengetahuan



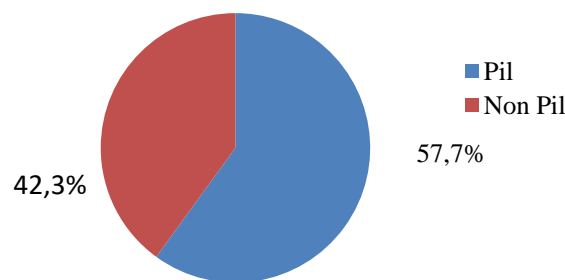
Berdasarkan data yang di dapat, dapat dilihat dari segi tingkat pengetahuan dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase karakteristik tingkat pengetahuan PUS mayoritas adalah baik sebesar 19 orang (36,5%).

Gambar 6. Subjek berdasarkan sikap



Berdasarkan data yang di dapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase sikap PUS mayoritas adalah baik sebesar 18 orang (34,6%).

Gambar 7. Subjek berdasarkan pemilihan kontrasepsi pil



Berdasarkan data yang di dapat, dapat dilihat dari segi pemilihan kontrasepsi pil dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 52 PUS didapatkan pemilihan kontrasepsi pil sebanyak 30 responden (57,7%) dan pemilihan kontrasepsi non pil 22 responden (42,3%).

Tabel 2. Hubungan Antara Sikap PUS dengan pemilihan Alat Kontrasepsi Pil

No	Sikap	Pemilihan Kontrasepsi Pil				Jumlah	
		Pil		Non pil		Σ	%
Σ	%	Σ	%	Σ	%		

1.	Sangat Setuju (SS)	16	88,9	2	11,1	18	100
2.	Setuju (S)	10	71,4	4	28,6	14	100
3.	Tidak Setuju (TS)	4	36,4	7	63,6	11	100
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	9	100	9	100
Jumlah		30	55,7	22	42,3	52	100

Berdasarkan data yang didapat menunjukkan bahwa 52 PUS dalam penelitian ini, 18 PUS (100%) bersikap sangat setuju, 16 PUS (88,9%) memilih kontrasepsi pil, sedangkan 2 PUS (11,1%) tidak memilih kontrasepsi pil. Dari 14 PUS (100%) bersikap setuju, 10 PUS (71,4%) memilih alat kontrasepsi pil, sedangkan 4 PUS (28,6%) tidak memilih kontrasepsi pil. Dari 11 PUS (100%) bersikap tidak setuju, 4 PUS (36,4%) memilih kontrasepsi pil, sedangkan 7 PUS (63,6%) tidak memilih alat kontrasepsi pil. Dan dari 9 PUS (100%) yang bersikap sangat tidak setuju seluruhnya tidak memilih alat kontrasepsi pil.

Tabel 3. Hubungan Antara Pengetahuan dan PUS dengan Pemilihan Kontrasepsi Pil

No	Pengetahuan	Pemilihan Kontrasepsi		Jumlah
		Pil	Non Pil	
1.	Baik	20,8	15,2	36
		27	9	
2.	Kurang	9,2	6,8	16
		3	13	
Jumlah		30	22	52

Berdasarkan uji *Chi-Square* $x^2 = \frac{\sum(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$ Didapatkan x^2 hitung > x^2 tabel yaitu

14,2 > 3,84. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa H_1 diterima (adanya hubungan).

Tabel 4. Hubungan Antara Sikap PUS dengan Pemilihan Kontrasepsi Pil

No	Sikap	Pemilihan Kontrasepsi		Jumlah
		Pil	Non Pil	
1.	Setuju (S)	18,5	13,5	32
		26	6	
2.	Tidak Setuju (TS)	11,5	8,5	20
		4	16	
Jumlah		30	22	52

Berdasarkan uji *Chi-Square* $x^2 = \frac{\sum(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$ Didapatkan x^2 hitung > x^2 tabel yaitu 18,7 > 3,84

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa H_2 diterima (adanya hubungan) dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan sikap PUS mempunyai hubungan dengan pemilihan kontrasepsi pil.

Pembahasan

Gambaran Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tentang tingkat pengetahuan didapatkan dari 52 PUS yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 PUS (36,596), sedangkan yang tingkat pengetahuannya cukup sebanyak 17 PUS (32,7780) dan yang tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 16 PUS (30,872).

Menurut Notoatmodjo (1993) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Dari pengalaman dan penginderaan terbukti bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu untuk mengadaptasi dirinya dalam lingkungan inovasi yang baru maka akan semakin baik penerimaannya terhadap informasi petugas kesehatan.¹⁵

Gambaran Responden berdasarkan Sikap

Tentang sikap didapatkan dari 52 PUS yang mempunyai sikap sangat setuju sebanyak 18 PUS (34,66), yang mempunyai sikap setuju sebanyak 14 PUS (27,96), sedangkan yang tidak memilih kontrasepsi pil. Dan dari 9 PUS yang mempunyai sikap sangat tidak setuju seluruhnya tidak memilih kontrasepsi pil. Dan hasil penelitian ini dapat dilihat semakin baik sikap ibu yang ditunjukkan dengan sikap sangat setuju dan setuju dalam pemilihan kontrasepsi pil maka berpengaruh terhadap tingginya pemilihan kontrasepsi ini.

Hubungan Antara Pengetahuan PUS dengan pemilihan Alat Kontrasepsi Pil

Dari perhitungan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan χ^2 hitung 14,2 dan χ^2 tabel 3,84. Berarti χ^2 hitung lebih besar dari pada χ^2 tabel maka H_1 diterima berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Hubungan Antara Sikap PUS dengan pemilihan Alat Kontrasepsi Pil

Dari perhitungan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan χ^2 hitung 18,7 dan χ^2 tabel 3,84. Berarti χ^2 hitung lebih besar dari pada χ^2 tabel maka H_1 diterima berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti menyimpulkan bahwa adanya hubungan frekuensi tingkat pengetahuan, sikap, dengan pemilihan alat kontrasepsi pil. Pengetahuan PUS terhadap pemilihan kontrasepsi pil di BPS Ny Anurul Socpnjadi Surabaya 2007 persentase terbesar adalah pengetahuan baik (36,5%) dan persentase terkecil adalah pengetahuan kurang (30,8%). Tentang sikap PUS terhadap pemilihan kontrasepsi pil di BPS Ny Anurul Soeprijadi Surabaya 2007 persentase terbesar adalah sikap sangat setuju (34,6%) dan persentase terkecil adalah sikap sangat tidak setuju (17,3%). Tentang pemilihan kontrasepsi pil di BPS Ny Anurul Soepnyadi Surabaya 2007 persentase terbesar adalah memilih kontrasepsi pil (57,7%) dan persentase terkecil adalah non pil (42,3%).

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh dana peneliti.

References

1. Susanti HA. Strategi komunikasi badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (bkkbn). *J aspikom*. 2015;2(4):243–54.
2. Hartanto H. *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. 2004;
3. Manuaba IBG. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC; 2015.
4. Statistik BP, Kesehatan K. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. PEMPROV DKI*. 2017;
5. Statistik BP. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta BPS. 2007;
6. Siregar FA. *Pengaruh Nilai dan Jumlah Anak Pada Keluarga Terhadap Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera*. 2003;
7. DHS M. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. 2008;
8. Angraini DD, Hapsari W, Hutabarat J, Nardina EA, Sinaga LRV, Sitorus S, et al. *Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Kita Menulis; 2021.
9. Harianto H, Mutiara R, Surachmat H. Risiko penggunaan pil kontrasepsi kombinasi terhadap kejadian kanker payudara pada reseptor KB di Perjan RS DR. Cipto Mangunkusumo. *Maj Ilmu Kefarmasian*. 2005;2(2):4.
10. Pastuti R, Wilopo SA. *Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD di Indonesia Analisis Data SDKI 2002-2003*. *Ber Kedokt Masy*. 2007;23(2):71.
11. Megasari AL, Suriati I, Hutomo CS, Argaheni NB. *Pelayanan Kontrasepsi*. Global Eksekutif Teknologi; 2022.
12. Statistik BP. *Profil statistik kesehatan*. Jakarta Badan Pus Stat. 2019;
13. Notoadmodjo. Notoatmodjo, S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
14. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Alfabetha Bandung. 2013;
15. Notoatmodjo S. *Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Andi Offset; 1993.